

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN PELAKU UMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) (Pada UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya)**

Rizka Ivantri Angraini<sup>1</sup>, Agus Sumanto, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA., CPI., CTA., CRBC.<sup>2\*</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya  
e-mail: <sup>1</sup>[rizkaangraini62@gmail.com](mailto:rizkaangraini62@gmail.com) & <sup>2</sup>[agussumanto@uwks.ac.id](mailto:agussumanto@uwks.ac.id)

## **ABSTRACT**

*The aim of the written research is to determine the influence of educational background, business size and age, availability of information, and business reach on MSMEs understanding in preparing financial reports in accordance with SAK EMKM. The research sample was 65 MSME in various industries registered with the Office of Cooperatives and MSME in Dukuh Pakis District. Purposive sampling, namely the use of sampling methods. The sample in the study was 46 MSMEs, each of which had to fulfill two conditions: 1) it must mean that MSME actors are active in the Dukuh Pakis District representing various industrial sectors; and 2) they must have been in business for at least two years. Respondents are given a questionnaire to fill out, and this is where the main data is collected. Quantitative analysis is a technique used in analyzing data. The results of the study show: (a) SAK EMKM shows that the education level of MSME actors does not affect the understanding of making financial reports, with a t-value of -0.575 and a significant value of 0.568; (b) SAK EMKM with a t-count value of 3.455 and a significant value of 0.001 shows that education has a positive and significant influence on the understanding of MSME actors in producing financial reports; (c) According to SAK EMKM, the size of the business has no influence on how well MSME actors understand, with a t-value of 1.402, a significant value of 0.169; (d) the age of the business also has no effect on how well MSME players understand with a t-value of -0.544, a significant value of 0.590; and (d) the dissemination of information and socialization also has no effect on how well MSME actors understand.*

**Keywords:** *UMKM, SAK EMKM, FINANCIAL REPORTS*

## **ABSTRACT**

*Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan, ukuran dan umur usaha, pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Sampel penelitian berjumlah 65 UMKM dan terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis. Purposive sampling adalah metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini. Sampel dalam penelitian berjumlah 46 UMKM dengan kriteria yang ditentukan: 1) Pelaku UMKM aktif di Kecamatan Dukuh Pakis; 2) Usaha berlangsung minimal 2 tahun. Data diperoleh dengan cara memberikan responden kuesioner. Analisis yang digunakan yakni analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu: (a) Tingkat pendidikan pelaku UMKM tidak memiliki pengaruh pada pemahaman pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan nilai t sejumlah -0,575, dan nilai signifikan 0,568; (b) Tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan pada pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dengan nilai t hitung 3,455 dan nilai signifikan 0,001; (c) Skala usaha tidak berpengaruh dengan nilai t hitung 1,402, nilai signifikan 0,169; (d) Umur usaha tidak berpengaruh dengan nilai t hitung sejumlah -0,544, nilai signifikan*

0,590; dan (e) Informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh dengan nilai  $t$  hitung 0,921 dan nilai signifikan 0,363.

**Kata kunci:** UMKM, SAK EMKM, LAPORAN KEUANGAN

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia sudah mengalami penurunan selama pandemi Covid-19. Perekonomian Indonesia diperkirakan akan tumbuh pesat pada tahun 2020, meskipun angka pengangguran serta kemiskinan akan naik. Badan Pusat Statistik menghitung, dibandingkan kinerja triwulan I tahun 2019 sejumlah 5,07%, perekonomian Indonesia mengalami penurunan sejumlah 2,97% dari tahun ke tahun.

Pemerintah telah mengambil sejumlah langkah untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di Indonesia, salah satunya melalui penerbitan kebijakan fiskal yang bertujuan untuk mengurangi dampak buruk pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. Kebijakan ini juga bertujuan untuk merevitalisasi UMKM dan perusahaan lain yang mengalami kendala selama pandemi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti telah berkontribusi besar pada pertumbuhan dalam perekonomian Indonesia. UMKM berperan penting terhadap perekonomian Indonesia, menurut siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. Kontribusi utama UMKM yaitu penciptaan lapangan kerja, selain itu UMKM juga diartikan sebagai penopang saat terjadinya krisis ekonomi. Maka dari itu pemerintah sangat memperhatikan pemulihan UMKM di era pandemi untuk mendorong dan memulihkan kembali perekonomian di Indonesia.

Akuntansi ialah proses pendokumentasian transaksi keuangan dan pembuatan laporan keuangan yang kemudian digunakan pada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan untuk menentukan pilihan terhadap perekonomian (Mujahidah, 2021). Pengambilan keputusan manajemen bagi usaha kecil, mikro, dan menengah (UMKM) dapat dibantu dengan penerapan akuntansi. Akuntansi dapat digunakan dalam usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) untuk memelihara pembukuan yang baik dan terorganisir, serta untuk memudahkan kerjasama yang berkaitan dengan keuangan, khususnya pendanaan dengan pihak ketiga (Bank), dan untuk menilai seberapa efektif dan efisien perusahaan tersebut. Dengan menerapkan sistem akuntansi yang baik, pelaku usaha bisa mengetahui perkembangan dari perusahaannya.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dibawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang disetujui pada tanggal 24 Oktober 2016 dan berlaku efektif pada 1 Januari 2018. Hal ini dilakukan setelah diketahui betapa pentingnya penerapan akuntansi bagi pelaku UMKM dan memperhatikan karakteristik transaksi UMKM.

IAI menyatakan SAK EMKM ini ditujukan untuk diterapkan oleh UMKM. UMKM merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan dan memenuhi kriteria usaha mikro kecil dan menengah sebagaimana yang diatur dalam UU No 20 Tahun 2008.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha, serta pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM.

### Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

UMKM adalah singkatan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha produktif yang dijalankan oleh orang ataupun organisasi dalam terpenuhinya persyaratan usaha mikro disebut dengan usaha mikro. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau organisasi yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU No 20 Tahun 2008.

### Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) ialah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia.

SAK EMKM yang disahkan oleh DSAK IAI, mulai berlaku efektif 1 Januari 2018 dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). SAK

EMKM adalah standar akuntansi yang digunakan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan terutama untuk UMKM.

### **Akuntansi dan Laporan Keuangan**

American Institute of Certified Public Accounting (AICPA) Akuntansi mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Dalam akuntansi terdapat siklus akuntansi yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pelaporan informasi ekonomi. Menurut (Suharli, 2006) bahwa pengertian akuntansi adalah urutan transaksi, peristiwa, aktivitas, dan proses dari awal sampai akhir dimulai dari awal seperti lingkaran yang tidak akan pernah putus.

### **Tingkat Pendidikan**

Pendidikan didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai usaha sadar dan terencana dalam merancang lingkungan belajar serta proses dalam pembelajaran supaya peserta didik aktif dalam pengembangan terhadap kemampuannya dalam kekuatan secara spiritual keagamaan, bermasyarakat, pengendalian terhadap diri, berbangsa, serta bernegara.

### **Latar Belakang Pendidikan**

Pemilik usaha mikro, kecil, menengah biasanya mencari jurusan atau bidang studi sesuai latar belakang pendidikannya (Setyowati, 2021). Latar belakang pelaku usaha dapat berdampak pada persepsi terhadap pelaku UMKM dalam pentingnya pembukuan serta pelaporan keuangan bagi pertumbuhan maupun perkembangan perusahaannya. Seseorang yang menempuh pendidikan akuntansi akan memperoleh pengetahuan tentang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan tujuan pembuatan laporan keuangan. Pelaku usaha yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi diduga lebih memahami SAK EMKM dibandingkan pelaku usaha yang berlatar belakang bidang lain. (Rudiantoro & Siregar, 2012).

### **Skala Usaha**

Besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan oleh berbagai faktor, antara lain jumlah karyawan,

volume barang yang diproduksi, jumlah modal kerja, jumlah investasi, dan lain-lain. Jumlah aktivitas perusahaan meningkat seiring dengan besarnya usaha (Setyowati, 2021).

### **Umur Usaha**

Menurut Setyowati (2021) Lamanya waktu yang dihabiskan pengusaha untuk mengelola bisnisnya dikenal sebagai umur usaha. Jangka waktu usaha ini dapat berdampak pada kapasitas dan produktivitas pengusaha, sehingga memungkinkan mereka menjadi lebih efektif dan mengurangi biaya produksi di bawah hasil penjualan mereka. Karena umur usaha, perusahaan harus mengubah cara berpikir dan beroperasi.

### **Pemberian Informasi dan Sosialisasi**

Menurut Prawesti (2017) Pemahaman UMKM terhadap SAK EMKM terbantu melalui pemberian informasi dan sosialisasi. Informasi akuntansi adalah alat yang digunakan oleh UMKM. Informasi akuntansi membantu pengambil keputusan ekonomi memilih di antara beberapa pilihan.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dimana dalam penelitian kuantitatif lebih menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan menggunakan teknik statistik guna menganalisis data (Indriantoro & Supomo).

Populasi dalam penelitian ini yaitu semua pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya dari berbagai sektor yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM.

Yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 46 UMKM. Peneliti mengambil sampel dengan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan ialah: a) Pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Dukuh Pakis dari berbagai sektor usaha; b) Lama usaha berjalan minimal 2 tahun.

Untuk tujuan penelitian tertentu, data primer diartikan sebagai informasi mengenai variabel minat yang dikumpulkan langsung oleh peneliti. Tujuan dari penelitian yang ditulis ialah untuk mengetahui lebih jauh mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi penggunaan pencatatan laporan keuangan oleh UMKM. Dengan memberikan kuesioner kepada responden, data

primer untuk penelitian yang ditulis dikumpulkan langsung dari responden.

Dalam penelitian ini terdapat 5 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen meliputi dari tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha, serta informasi dan sosialisasi. Sedangkan variabel dependennya yaitu pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Metode pengumpulan data pada penelitian yang ditulis yakni metode survei menggunakan metode pengumpulan data dengan proses penyebaran kuesioner dan wawancara dilaksanakan secara langsung yakni dengan mendatangi pelaku UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis.

Pendekatan analitis yang digunakan harus tepat dan dapat dipertanggungjawabkan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Pada proses analisis statistik dilakukan dengan bantuan aplikasi Statistical Package For The Social Science (SPSS v. 25).

## PEMBAHASAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada responden dengan jumlah sampel sebanyak 46 UMKM di Kecamatan Dukuh Pakis.

### Uji Instrumen Kualitas Data

Validitas suatu kuesioner dinilai dengan uji validitas. Setiap pertanyaan ataupun pernyataan dihitung dalam uji validitas dengan cara menjumlahkan jumlah keseluruhannya dengan jumlah seluruh jawaban pertanyaan ataupun pernyataan yang termasuk dalam masing-masing variabel (B Darma, 2021).

Uji validitas penelitian yang ditulis dengan Pearson Correlation yakni penentuan korelasi antara nilai-nilai yang diterima dari item pertanyaan kuesioner. Jika ambang batas signifikansi kurang dari 0,05, maka pertanyaan ataupun pernyataan dalam survei dianggap sah (Imam Ghozali, 2009).

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Signifkansi	r tabel	Keterangan
1	TP	1,000	0,290	Valid
2	LBP1	0,870	0,290	Valid
3	LBP2	0,545	0,290	Valid
4	LBP3	0,922	0,290	Valid
5	LBP4	0,900	0,290	Valid
6	LBP5	0,788	0,290	Valid
7	SU1	0,866	0,290	Valid
8	SU2	0,856	0,290	Valid
9	SU3	0,866	0,290	Valid
10	US	1,000	0,290	Valid
11	PIS1	0,439	0,290	Valid
12	PIS2	0,640	0,290	Valid
13	PIS3	0,699	0,290	Valid
14	PIS4	0,745	0,290	Valid
15	PIS5	0,852	0,290	Valid
16	PIS6	0,873	0,290	Valid
17	PIS7	0,887	0,290	Valid

18	PIS8	0,906	0,290	Valid
19	PIS9	0,819	0,290	Valid
20	PSAK1	0,912	0,290	Valid
21	PSAK2	0,885	0,290	Valid
22	PSAK3	0,897	0,290	Valid
23	PSAK4	0,908	0,290	Valid
24	PSAK5	0,887	0,290	Valid
25	PSAK6	0,863	0,290	Valid
26	PSAK7	0,906	0,290	Valid
27	PSAK8	0,893	0,290	Valid

Sumber: data diolah SPSS v.25

Melihat hasil dari uji validitas tabel 2 diatas, diketahui seluruh item pertanyaan dalam nilai signifikansi  $<0,05$  serta terbilang valid. Dimana r tabel dapat dihitung dalam tabel r statistik dengan uji secara dua arah, yakni  $df = 44$  (terdapat dari rumus  $df = n-2$ , serta n diartikan jumlah sebuah sampel yakni sejumlah 46 responden) sehingga hasilnya ialah 0,290. Dapat terlihat nilai r hitung (Pearson Correlation)  $> 0,290$

Uji reliabilitas kemudian dilaksanakan setelah seluruh pernyataan ataupun item pertanyaan pada kuesioner dianggap valid. Pengujian reliabilitas dilaksanakan untuk mengukur indikasi suatu variabel ataupun konstruk.

Uji reliabilitas yakni membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan tingkat signifikansi. Bila tingkat Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai koefisien ataupun 0,60, maka tingkat signifikansi yang digunakan memperlihatkan data yang dievaluasi mempunyai tingkat ketergantungan yang tinggi (Imam Ghozali, 2009).

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Cronbach Alpha yang disyaratkan	Keterangan
X2	0,863	$> 0,60$	Reliabel
X3	0,750	$> 0,60$	Reliabel
X5	0,914	$> 0,60$	Reliabel
Y	0,964	$> 0,60$	Reliabel

Sumber: data diolah SPSS v.25

Meninjau hasil uji reliabilitas, didapat Cronbach's Alpha dalam ketiga variabel melebihi nilai Cronbach's Alpha yang telah ditentukan yakni 0,60 serta semua terbilang reliabel, maka dari itu ditarik kesimpulan skor yang diberikan oleh item-item tersebut konsisten.

### Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.47842962
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.086
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: data diolah SPSS v.25

Melihat hasil dari tabel 3 tersebut, terlihat nilai signifikansi sejumlah  $0,200 > 0,05$  serta nilai signifikansi tersebut ialah lebih besar. Sehingga menyimpulkan data terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

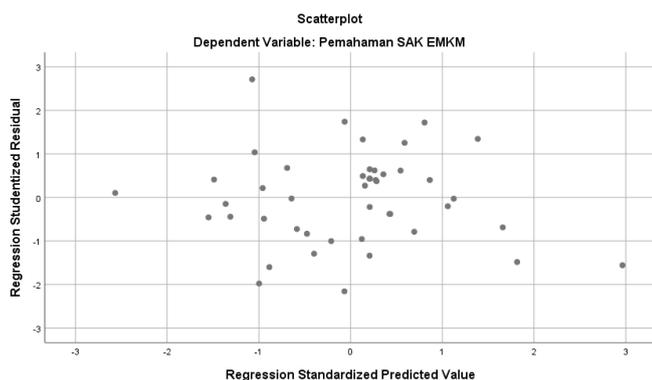
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tingkat Pendidikan (X1)	.704	1.421
Latar Belakang Pendidikan (X2)	.695	1.439
Skala Usaha (X3)	.798	1.253
Umur Usaha (X4)	.861	1.161
Informasi dan Sosialisasi (X5)	.884	1.131

Sumber: data diolah SPSS v.25

Menurut tabel 4, terlihat hasil nilai tolerance X1 sejumlah 0,704, X2 sejumlah 0,695, X3 sejumlah 0,798, X4 sejumlah 0,861 dan X5 sejumlah 0,884 dimana dari seluruh variabel diketahui nilai tolerance > 0,1. Begitu pula dengan hasil dari nilai VIF dimana X1 sejumlah 1,421, X2 sejumlah 1,439, X3 sejumlah 1,253, X4 sejumlah 1,161, dan X5 sejumlah 1,131 dimana hasil keseluruhan VIF < 10, sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

### Uji Heterokedastisitas

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Sumber: data diolah SPSS v.25

Meninjau gambar 1 scatterplot dari hasil dari uji heterokedastisitas tersebut ditinjau scatterplot tidak terdapat pola tertentu sebab titik menyebar yang tidak beraturan di atas serta dibawah sumbu 0 dalam sumbu Y. sehingga dapat ditarik kesimpulan terjadi heterokedastisitas.

### Analisis Linear Berganda

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	5.534	5.957		.929	.358
X1	-.730	1.269	-.086	-.575	.568
X2	.889	.257	.522	3.455	.001
X3	2.225	1.588	.198	1.402	.169
X4	-.354	.651	-.074	-.544	.590
X5	.127	.138	.123	.921	.363

Sumber: data diolah SPSS v.25

Meninjau hasil uji regresi berganda tabel 5, nilai konstanta sejumlah 5,534 dan nilai koefisien regresi variabel tingkat pendidikan (X1) sejumlah -0,730, nilai koefisien variabel latar belakang pendidikan (X2) sejumlah 0,889, nilai koefisien variabel skala usaha (X3) sejumlah 2,225, nilai koefisien variabel umur usaha (X4) sejumlah -0,354, dan nilai koefisien variabel informasi dan sosialisasi (X5) sejumlah 0,127.

### Uji Koefisien Determinasi (R)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 <sup>a</sup>	.365	.286	4.750

a. Predictors: (Constant), X5, X3, X4, X1, X2

Sumber: data diolah SPSS v.25

Nilai modifikasi R square sejumlah 0,286 ataupun 28,6% sesuai tabel 6 di atas. Kesimpulan: Tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, umur usaha, skala usaha, serta penyediaan dan jangkauan informasi diartikan faktor-faktor yang dapat menjelaskan variabel pengetahuan pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan menurut SAK EMKM yakni sejumlah 28,6%. Sedangkan Variabel-variabel lain tidak tercakup pada penelitian yang ditulis menyumbang 0,714 ataupun 71,4% varians yang tersisa.

### Uji Statistik F

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**  
**ANNOVA**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	519.204	5	103.841	4.602	.002 <sup>b</sup>
Residual	902.535	40	22.563		
Total	1421.739	45			

a. Dependent Variable: Pemahaman Pelaku UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM  
Sumber: data diolah SPSS v.25

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Informasi dan Sosialisasi  
Sumber: data diolah SPSS v.25

Menurut tabel 7 memperlihatkan nilai Fhitung sejumlah 4,602. Dapat ditarik kesimpulan nilai Fhitung 4,602 > nilai Ftabel 2,45 maka Pemahaman pelaku UMKM dalam pembuatan laporan keuangan menurut SAK EMKM dipengaruhi secara simultan (simultan) oleh faktor independen (derajat pendidikan, latar belakang pendidikan, umur perusahaan, skala usaha, serta penyediaan informasi dan jangkauan).

### Uji Statistik t

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual**  
**(Uji Statistik t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.534	5.957		.929	.358
X1	-.730	1.269	-.086	-.575	.568
X2	.889	.257	.522	3.455	.001
X3	2.225	1.588	.198	1.402	.169
X4	-.354	.651	-.074	-.544	.590
X5	.127	.138	.123	.921	.363

a. Dependent Variable: Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM.

Sumber: data diolah SPSS v.25

- a. Variabel tingkat pendidikan (X1) adanya nilai signifikansi sejumlah 0,568 yakni nilai tersebut > 0,05 serta thitung bernilai negatif yakni sejumlah -0,575 sedangkan ttabel ialah 2,021 (-0,575 < 2,021) Mengingat H01 diterima dan Ha1 ditolak, sehingga dikatakan variabel tingkat pendidikan (X1) tidak ada hubungannya dengan variabel pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).

- b. Variabel latar belakang pendidikan (X2) nilai signifikansi sejumlah 0,001 ataupun < 0,05 serta nilai thitung yang bernilai positif yakni sejumlah 3,455 dengan nilai ttabel ialah 2,021 (3,455 > 2,021) sehingga dapat ditarik kesimpulan H02 ditolak dan Ha2 diterima, Hal tersebut memperlihatkan variabel pemahaman pelaku UMKM membuat laporan keuangan menurut SAK EMKM dipengaruhi oleh variabel latar belakang pendidikan (Y).
- c. Variabel skala usaha (X3) adanya nilai signifikansi sejumlah 0,169 yakni nilai tersebut > 0,05 serta nilai thitung bernilai positif yakni sejumlah 1,402 dengan nilai ttabel ialah 2,021 (1,402 < 2,021) maka dapat ditarik kesimpulan H0 diterima dan Ha3 ditolak yang artinya variabel skala usaha tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).
- d. Variabel umur usaha (X4) mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,590 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan nilai thitung yang bernilai negatif yakni sejumlah -0,544 dengan nilai ttabel ialah 2,021 (-0,544 < 2,021) maka dapat ditarik kesimpulan H0 diterima dan Ha4 ditolak yang artinya variabel umur usaha tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).
- e. Variabel pemberian informasi dan sosialisasi (X5) mempunyai nilai signifikansi sejumlah 0,363 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dengan nilai thitung yang bernilai positif yakni sejumlah 0,921 dengan nilai ttabel ialah 2,021 (0,921 < 2,021) maka dapat ditarik kesimpulan H0 diterima dan Ha4 ditolak yang artinya variabel pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).

### **Pengaruh Variabel Tingkat Pendidikan (X1) Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

Dalam penelitian tersebut, variabel tingkat pendidikan (X1) memiliki nilai signifikan 0,568 > 0,05, nilai thitung -0,575 < ttabel 2,021 Hal itu memperlihatkan masih terbatasnya pengaruh pada pemahaman seorang pelaku UMKM menyusun laporan keuangan dengan SAK EMKM. Menurut

hasil penelitian, H01 disetujui dan H1 ditolak yang memperlihatkan variabel tingkat pendidikan (X1) tidak ada hubungannya dengan variabel pemahaman pelaku UMKM saat membuat laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).

### **Pengaruh Variabel Latar Belakang Pendidikan (X2) Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

Variabel latar belakang pendidikan (X2) terdapat nilai signifikan  $0,001 < 0,05$ , thitung  $3,455 > t_{tabel} 2,021$ . Berarti sampai batas tertentu memberikan pengaruh pada pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM. Hasil dari penelitian memperlihatkan H02 ditolak dan H2 diterima, hal itu memperlihatkan variabel latar belakang pendidikan (X2) mempunyai pengaruh pada variabel pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).

### **Pengaruh Variabel Skala Usaha (X3) Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

Variabel skala usaha (X3) dalam nilai signifikan  $0,169 > 0,05$ , thitung  $1,402 < t_{tabel} 2,021$  diartikan Namun hal tersebut tidak mengubah pemahaman pelaku UMKM signifikan pada cara penyusunan sebuah laporan keuangan dengan SAK EMKM. Hasil penelitian memperlihatkan H03 diterima serta Ha3 ditolak, hal itu memperlihatkan variabel ukuran usaha (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel pemahaman pelaku UMKM menghasilkan laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y). Tetapi, koefisien regresi dalam penelitian yang ditulis masih bernilai positif, hal itu memperlihatkan semakin besarnya ukuran suatu perusahaan sehingga semakin meningkat juga pemahaman para pelakunya terhadap cara penyusunan laporan keuangannya. Namun sebab nilainya tidak signifikan, maka tidak ada dampak langsung terhadap seberapa baik para pelaku perusahaan UMKM memahami cara penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM. Akibatnya, hipotesis ketiga dalam penelitian terbantahkan.

### **Pengaruh Variabel Umur Usaha (X4) Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

Variabel umur usaha (X4) mempunyai nilai signifikan  $0,590 > 0,05$  serta thitung  $-0,544 <$

$t_{tabel} 2,021$  Akibatnya, hal tersebut hanya berpengaruh secara parsial pada pemahaman pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM. Hasil dari penelitian yang ditulis memperlihatkan H04 diterima dan Ha4 ditolak, hal itu memperlihatkan variabel umur usaha (X4) tidak berpengaruh pada variabel pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (Y).

### **Pengaruh Variabel Informasi dan Sosialisasi (X5) Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

Variabel informasi serta sosialisasi (X5) memiliki nilai signifikan  $0,363 > 0,05$ , thitung  $0,921 < t_{tabel} 2,021$ . Hal itu memperlihatkan rekomendasi SAK EMKM antara lain tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM menyusun laporan keuangan. Meninjau hasil penelitian, H05 diterima dan Ha5 ditolak yang diartikan variabel informasi dan sosialisasi (X5) tidak adanya hubungan dengan variabel pengetahuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Y).

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan berikut dapat diambil menurut informasi yang sudah dianalisis dan hasil serta pembahasan disajikan dalam penelitian yang ditulis:

1. Tingkat Pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
2. Latar belakang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
3. Skala usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan tetapi mengarah ke positif terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
4. Umur usaha memiliki pengaruh negatif terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
5. Pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

## **Keterbatasan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya**

### **Keterbatasan**

Terdapat kendala dalam pencarian alamat UMKM yang telah terdaftar di Kecamatan Dukuh Pakis disebabkan beberapa UMKM telah berpindah lokasi namun masih dalam lingkup Kecamatan Dukuh Pakis. Variabel yang dimasukkan dalam penelitian yang ditulis masih terbatas, kemungkinan besar terdapat faktor tambahan yang mempengaruhi dalam pemahaman pelaku UMKM penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM tetapi tidak dipertimbangkan dalam penelitian yang ditulis.

### **Saran**

Pihak-pihak terkait contohnya Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI), pemerintah daerah, serta pihak-pihak lainnya harusnya lebih banyak melaksanakan sosialisasi tentang betapa pentingnya penyusunan suatu laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi. Untuk memperoleh tanggapan responden yang lebih luas dan meningkatkan reliabilitas hasil penelitian, maka diharapkan peneliti selanjutnya akan memperluas domain penelitiannya. Bagi peneliti berikutnya diharapkan memakai variabel independen selain yang ada pada penelitian yang ditulis yang bisa mempengaruhi dalam pemahaman pelaku UMKM menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Jurnal:**

- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Dengan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.
- Dewi, N. A. P. U., Yuniarta, G. A., AK, S., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh sosialisasi SAK ETAP, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku UKM terhadap penggunaan SAK ETAP pada UKM di Kecamatan Buleleng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 7(1).
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12(2), 112-127.
- Harahap, S. S. (2007). *Teori Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada.

- Hasani, R., & Ainy, R. N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi umkm dalam menyusun laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (sak emkm). *Jurnal*.
- Holmes, S., & Nicholls, D. (1988). An analysis of the use of accounting information by Australian small business. *Journal of small business management*, 26(2), 57.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). persepsi UMKM dalam memahami SAK EMKM. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1-14.
- Latan, H., & Temalagi, S. (2013). Analisis multivariate teknik dan aplikasi dengan program IBM SPSS 20.0. Bandung: Alfabeta, 146.
- Lestari, W. S., & Priyadi, M. P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK-ETAP pada UMKM. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10).
- Mujahidah, N. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Kecil Menengah CV. Ilham Lestari Medan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/12995>.
- Mustafira, n. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut Sak Emkm di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat (Doctoral Dissertation, Universitas Teuku Umar).
- Nursalim, A., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh Akuntansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Pasuruan). *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(06).
- Purba, M.A. (2019). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Balerang*. 3(2).55-63.
- Purba, N. (2019). Penerapan Pencatatan Transaksi Akuntansi dan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah CV Waringin Sida Rasa (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Prawesti, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP.

- Skala Usaha, Latar Belakang Pendidikan, UMKM Dan SAK ETAP, 3(9), 1689–1699.
- Rahadiansyah, R. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 15(1), 1–65.
- Risal, R., & Kristiawati, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kota Pontianak. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(2), 100-107.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2014). Kualitas laporan keuangan umkm serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1-21.
- Salmiah, N., Indarti, & Siregar, I. F. (2018). Analisis penerapan Akuntansi dan kesesuaiannya dengan standar akuntansi entitas keuangan tanpa akuntabilitas publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 212–226.
- Sholeh, M. A., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh Kualitas SDM, Ukuran Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Pemahaman Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM. *e\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(07).
- Siswanti, T & Suryati, I. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Kecamatan Makasar, Jakarta Timur). *INOBISS : Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*. 3(3). 434-447.
- Soraya, E. A., & Amir, M. (2016). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. *Accounting Analysis Journal*, 5(1), 1–8.
- Suastini, K. E., & Dewi, P. E. D. M. (2018). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3).
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 10–16.
- Sulisti, T. (2019). Analisis Tingkat Pemahaman dan Kesiapan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Studi pada UMKM di Kota Bandar Lampung). *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10. [http://repository.radenintan.ac.id/8154/1/SK\\_RIPSI\\_TANTI\\_SULISTI.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/8154/1/SK_RIPSI_TANTI_SULISTI.pdf).
- Sulistiyawati, S. A. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, pemberian informasi dan sosialisasi terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan menurut SAK EMKM (studi kasus pada usaha kecil Kabupaten Tegal) (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Tuti, R., & Dwijayanti, P. F. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Menurut SAK ETAP. *BCF and Doctoral Colloquium*, 157–170.
- Wati, M. S. S. (2021). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM (Studi Empiris UMKM di Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu)1–96.
- Wolk, Harry I., Michael G. Tearney, dan James L. Dodd. 2001 *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*, Cincinnati, Ohio: South-Western College Publishing.

#### **Buku:**

- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, Edisi Keempat. Semarang: Univesitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (1991). *Statistik dalam Basica* Jilid 1. Penerbit Andi.
- Hornrgren, Charles T, Harisson, Walter T. Jr. (2007). *Accounting Edisi ketujuh*. Penerbit, PT. Erlangga, Jakarta.

- IAI. (2016) Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Olivia, H., Ak, S. M., Fadillah, T. D., Ak, S. M., Rahmadani, S., & Ak, M. (2022). Akuntansi Keuangan. Merdeka Kreasi Group.
- Soemarso, S.R. (2004). Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima. Jakarta : Salemba Empat.
- Sudijono. Anas. (2012). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharli, M. (2006). Akuntansi Untuk Bisnis Jasa dan Dagang. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sumber Internet:**  
 Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. Publikasi Siaran Pers “UMKM Menjadi Pilar Penting Dalam Perekonomian Indonesia” Diambil 16 Maret 2023. Dari <https://ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia> pada tanggal 16 Maret 2023.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. "Data UMKM". Diambil 16 Maret 2023. Dari <https://kemenkopukm.go.id/data-umkm> pada tanggal